

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN PERKEMBANGAN  
ANAK USIA 1- 3 TAHUN DI WILAYAH SLAWU  
KECAMATAN PATRANG**

*( Relationship Between Relationship Of Arrange Of Mother Carewith The Grown Up Of  
The Children 1-3 Years Old The District Of Slawu, Patrang )*

Ni Made Armawati \*

***Abstract***

*The Child development is the higher the ability of the structure and function of the body. One of factor that can be influenced of mother care. Based on justification on March 2011, for the 10 children district of Slawu, Patrang, 10% children happen an deviate, 20% children grown up with doubt, and 70% is normaly. This research to found an relationship of arrange of mother care with the grown up of the children 1-3 years old the district of Slawu, Patrang. The design of research is correlation analytic. Number of population were 60 respondents, and the sample was 52 respondents. The data collection use an likert and KPSP. The data was analysid by spearman rank. The result of mother care, 75% use an kind of autoratife care, 15,38% kind of permissive care, and 9,62% use kind of authority care. The grown up of the children that normal is 76,92%, 13,46% grown up of the children is doubt, 9,62% grown up of the children have an deviate after analyze the data with manual and computerization use an spearman rank technic. Can be conclude that Ha excepted, there is relationship between relationship of arrange of mother carewith the grown up of the children 1-3 years old the district of Slawu, Patrang. Based on the research hope to the mother is an mother care in autorative care, so the grown up of the children follow the rule with the age of the children.*

**Keywords :** *Mother care, the grown up of the children.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan anak merupakan hasil proses pematangan (merupakan perwujudan potensi yang bersifat herediter) dan hasil proses belajar (perkembangan sebagai hasil usaha dan latihan) (Somantri, 2006). Dalam upaya pembangunan manusia yang berkualitas, faktor perkembangan seorang anak juga harus mendapat perhatian khusus, terutama peran orang tua. Peran aktif orang tua

---

\* *Ni Made Armawati adalah Dosen Program Studi Kebidanan Jember Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang*

terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia 1-3 tahun. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keragaman pengertian pola asuh orang tua, adalah sejarah orang tua itu sendiri atau pola asuh seperti apa yang dahulu diterima dari orang tuanya. Dari faktor sejarah, akan tercipta dua hasil yang sama sekali berbeda. Akan meneruskan pola asuh yang diterima dari orang tuanya dahulu, atau menerapkan yang sebaliknya. Bagi orang tua yang merasa nyaman dengan pola asuh yang `diterimanya dahulu, dan merasa pola asuh tersebut dapat membawanya kepada kesuksesan, akan menerapkan yang sama ke buah hatinya. Jika orang tuanya dahulu mendidik dengan disiplin, dia akan mendidik anaknya dengan kedisiplinan yang sama. Namun sebaliknya, jika merasa pola asuh yang diterimanya dahulu membawa ke rasa tidak percaya diri dan jauh dari kesuksesan, akan menerapkan yang sebaliknya. Misalnya jika dahulu orang tuanya mendidik dengan terlalu keras, ia akan mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan mungkin akan cenderung memanjakan (Ignatius Besembun, 2010). Saat ini, banyak orang tua yang masih belum tahu tentang perkembangan anaknya, apakah sudah sesuai dengan usianya atau tidak. Terutama pada orang tua yang memiliki anak balita. Padahal seperti yang sudah di jelaskan di atas, bahwa anak yang berusia 1-3 tahun saja, membutuhkan perhatian khusus, agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2011, dari 10 anak, didapatkan hasil bahwa 1 anak (10 %) perkembangannya mengalami penyimpangan, 2 anak (20%) perkembangannya meragukan, dan 7 anak (70%) perkembangannya sudah sesuai. Dari 10 anak itu juga, di dapatkan bahwa penerapan pola asuh yang dilakukan oleh masing-masing orang tua berbeda.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diharapkan para orang tua untuk lebih mengerti dan memahami tentang perkembangan putra-putrinya, sehingga mereka dapat menuntun dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan usianya. Dengan begitu, perkembangan anak tidak akan terhambat. Hendaknya, para orang tua juga harus mengerti tentang apa yang harus mereka lakukan agar putra-putrinya dapat berkembang dengan baik, entah itu dari pemberian kebutuhan nutrisi, dan memberikan pola asuh dengan cara yang benar. Tidak hanya dengan mengerti dan memahami, orang tua juga diharapkan untuk juga melakukan, menerapkan atau melaksanakan pola asuh yang benar. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan anak usia balita (1-3 tahun) di wilayah Slawu, Kecamatan, Patrang

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang mempunyai anak usia balita ( 1-3 tahun ) di wilayah Slawu, Kecamatan Patrang, Jember dan sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 60 keluarga. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling yang

digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Jadi besarnya sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 52.

Responden kita berikan likert untuk di isi oleh orang tua untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan sambil kita dampingi, setelah orang tua selesai mengisi kuesioner kita meminta bantuan orang tua untuk menyuruh anaknya melakukan kegiatan seperti yang ada di dalam checklist KPSP. Sebelum kita lakukan tes perkembangan dengan KPSP kita sesuaikan dengan umur anak, dan kita lakukan Tes Daya Dengar dan Tes Daya Liat terlebih dahulu. Setelah data-data kita dapat maka uji statistik yang dipilih adalah *spearman rank*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti pada penelitian ini yaitu usia ibu, pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin anak seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Distribusi frekuensi usia responden di wilayah Slawu, Kecamatan Patrang Tahun 2011.**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-25 tahun	17	32,69 %
26-30 tahun	22	42,31%
31-35 tahun	6	11,54%
36-40 tahun	6	11,54%
≥ 40	1	1,92 %

Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (42,31%) berusia 26-30 tahun, dan sebagian kecil (1,92%) berusia ≥ 40 tahun

**Tabel 2 Distribusi frekuensi pendidikan responden di wilayah Slawu, Kecamatan Patrang Tahun 2011**

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	9	17,31%
SMP	12	23,08%
SMA	24	46,15%
Perguruan Tinggi	7	13,46%

Tabel 2 dapat dilihat bahwa (46,15%) pendidikan responden ialah SMA dan sebagian kecil (13,46%) berpendidikan perguruan tinggi

**Tabel 3 Distribusi frekuensi pekerjaan responden di wilayah Slawu, Kecamatan Patrang Tahun 2011**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase(%)
Pegawai Negeri	7	13,46 %
Wiraswasta	5	9,62 %
Buruh	4	7,69 %
Ibu Rumah Tangga	36	69,23 %
Total	52	100%

Tabel 3 dapat dilihat bahwa (69,23%) pekerjaan responden ialah sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebagian kecil (7,69%) pekerjaan responden adalah sebagai buruh

#### **Pola Asuh**

**Tabel 4 Distribusi frekuensi pola asuh responden di wilayah Slawu Kecamatan Patrang Tahun 2011.**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase(%)
Pegawai Negeri	7	13,46 %
Wiraswasta	5	9,62 %
Buruh	4	7,69 %
Ibu Rumah Tangga	36	69,23 %
Total	52	100%

Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar (75%) pola asuh responden terhadap anaknya berkategori autoratif dan sebagian kecil (9,62%) berkategori otoriter.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa ibu di wilayah Slawu, Kecamatan Patrang sebanyak 75% ibu menerapkan pola asuh autoratif, 15,38% menerapkan pola asuh permisif, dan 9,62% menerapkan pola asuh otoriter. Ibu yang menerapkan pola asuh autoratif sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Ibu yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 46,15%, dan yang bekerja sebagai IRT sebanyak 69,23%.

Ibu di wilayah Slawu, Kecamatan Patrang mayoritas menerapkan pola asuh autoratif. Perbedaan penerapan pola asuh ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satu di antaranya adalah faktor pendidikan, dan pekerjaan ibu. Tetapi faktor pendidikan tidak bisa dijadikan tolak ukur sejauh mana ibu tersebut dalam memahami pola asuh dan mengerti jenis pola asuh apa yang harus diterapkan. Pengetahuan ibu mengenai pola asuh yang benar, juga dapat diperoleh dari berbagai informasi, karena informasi tersebut tidak hanya diperoleh dari bangku pendidikan saja. Ibu yang bekerja juga dapat memberikan pola asuh yang sesuai meskipun frekuensi untuk bertemu dengan anaknya lebih sedikit dibandingkan dengan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga. Meskipun ibu berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, jika ibu tersebut tidak dapat melakukan tanggung jawabnya, maka juga tidak akan bisa

menerapkan pola asuh yang sesuai terhadap anaknya, meskipun frekuensi untuk bertemu dengan anak lebih banyak dibandingkan ibu yang bekerja.

Teori menyebutkan bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pola asuh ibu terhadap anaknya, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Semakin tinggi pendidikan ibu maka kemampuan mereka membimbing atau memberikan pola asuh dalam tahap-tahap tumbuh kembang akan semakin modern (Dolan, 2005). Teori ini di dukung oleh (Nursalam, 2001) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat yang akhirnya akan mempengaruhi pola pikir dan daya nalar seseorang. Menurut Chalke (2005), jika ibu pekerja, waktu untuk mengasuh anak sangat sedikit sehingga kurang optimal dalam mengasuh anak, sedangkan Idwar (2000) berpendapat bahwa ibu yang bekerja mempunyai informasi yang lebih luas tentang cara mendidik anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Harlock (1999), juga mengatakan bahwa sumbangan keluarga pada perkembangan anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga, hubungan ini sebaiknya dipengaruhi oleh pola kehidupan keluarga dan juga sikap dan perilaku berbagai anggota keluarga terhadap anak dalam keluarga tersebut.

### **Perkembangan Anak Usia Balita ( 1 - 3 Tahun)**

**Tabel 5 Distribusi frekuensi perkembangan anak usia balita ( 1-3 tahun ) di wilayah Slawu, Kecamatan Patrang Tahun 2011.**

Perkembangan	Jumlah	Persentase(%)
Sesuai	40	76,92%
Meragukan	7	13,46%
Penyimpangan	5	9,62%
Total	52	100%

Tabel 5 dapat dilihat bahwa perkembangan anak usia balita ( 1-3 tahun ) 1-3 tahun sebagian besar (76,92%) berkategori sesuai dan sebagian kecil (9,62%) berkategori penyimpangan

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa perkembangan anak usia 1-3 tahun di wilayah Slawu, Kecamatan Patrang, sebanyak 76,92% perkembangannya sudah sesuai, 13,46% perkembangannya masih meragukan, dan 9,62% perkembangannya mengalami penyimpangan.

Anak usia 1-3 tahun di wilayah Slawu, Kecamatan Patrang sebagian besar perkembangannya sudah sesuai. Hal ini juga bisa dikarenakan pengaruh dari pendidikan dan pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, mempunyai waktu luang yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Dengan ibu yang memiliki banyaknya waktu luang tersebut, ibu dapat memberikan stimulasi yang lebih terhadap anaknya, sehingga perkembangan anaknya bisa sesuai dengan usia. Tetapi ibu yang bekerja, perkembangan anaknya juga bisa sesuai dengan umur, hal ini dapat terjadi jika ibu dengan waktu luang yang tidak terlalu banyak tersebut, ibu dapat memanfaatkan waktunya sebaik mungkin untuk

memberikan pola asuh maupun stimulasi yang sesuai dengan umur, sehingga perkembangannya pun juga dapat sesuai dan tidak mengalami penyimpangan.

Teori menyebutkan bahwa menghabiskan waktu bersama anak secara regular dengan suasana yang ramah merupakan hal yang penting dalam membantu mencapai pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologi, dan intelektual anak agar berjalan normal. Kehangatan, hubungan baik dan pengawasan terhadap aktivitas mereka merupakan suatu hal yang dianggap sebagai kepedulian. Pengawasan ini juga dapat mencegah tekanan negative dari luar sekaligus juga memberikan kesempatan yang lebih pada ibu untuk memonitor proses informasi (internal maupun eksternal) yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.

#### **Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun**

NO	Nm.Ank	P.A ( $X_1$ )	Perkembangan ( $Y_1$ )	Rangking ( $X_1$ )	Rangking ( $Y_1$ )	$b_1$	$b_1^2$
1	An. N	28	9	14,5	23,5	-9	81
2	An.D	26	10	28,5	4	24,5	600,25
3	An.W	29	10	7,5	4	3,5	12,25
4	An. Z	25	9	35,5	23,5	12	144
5	An.A	15	6	51,5	50	1,5	2,25
6	An. R	27	9	22	23,5	-1,5	2,25
7	An.I	23	7	40,5	45,5	-5	25
8	An.G	30	10	2,5	4	-1,5	2,25
9	An.F	28	9	14,5	23,5	-9	81
10	An.I	28	10	14,5	4	10,5	110,25
11	An.R	26	9	28,5	23,5	5	25
12	An. C	25	9	35,5	23,5	12	144
13	An.A	18	7	46	45,5	0,5	0,25
14	An.M.R	23	8	40,5	41,5	-1	1
15	An.I	19	8	43,5	41,5	2	4
16	An.F	28	9	14,5	23,5	-9	81
17	An. A	16	6	50	50	0	0
18	An.P	27	9	22	23,5	-1,5	2,25
19	An.B	27	9	22	23,5	-1,5	2,25
20	An.X	29	10	7,5	4	3,5	12,25
21	An.F	25	9	35,5	23,5	12	144
22	An.C	27	9	22	23,5	-1,5	2,25
23	An.A	22	8	42	41,5	0,5	0,25
24	An. F	28	9	14,5	23,5	-9	81
25	An.F	17	6	48,5	50	-1,5	2,25
26	An.W	29	9	7,5	23,5	-16	256
27	An.M.U	25	9	35,5	23,5	12	144
28	An.D	18	8	46	41,5	4,5	20,25

29	An.N	29	9	7,5	23,5	-16	256
30	An.S	26	9	28,5	23,5	5	25
31	An.D	30	9	2,5	23,5	-21	441
32	An.A	19	7	43,5	45,5	-2	4
33	An.S	18	7	46	45,5	0,5	0,25
34	An.A	25	9	35,5	23,5	12	144
35	An. K	26	9	28,5	23,5	5	25
36	An. S	25	9	35,5	23,5	12	144
37	An.A	28	10	14,5	4	10,5	110,25
38	An.S	27	9	22	23,5	-1,5	2,25
39	An.M.A	26	9	28,5	23,5	5	25
40	An.A	26	9	28,5	23,5	5	25
41	An.R	25	9	35,5	23,5	12	144
42	An.F	30	9	2,5	23,5	-21	441
43	An.T	15	6	51,5	50	1,5	2,25
44	An.S	17	6	48,5	50	-1,5	2,25
45	An.K	29	10	7,5	4	3,5	12,25
46	An.N	30	9	2,5	23,5	-21	441
47	An.J	27	9	22	23,5	-1,5	2,25
48	An.A	27	9	22	23,5	-1,5	2,25
49	An.A	28	9	14,5	23,5	-9	81
50	An.F	25	9	35,5	23,5	12	144
51	An. R	29	9	7,5	23,5	-16	256
52	An.Q	28	9	14,5	23,5	-9	81
Jml	-	-	-	-	-	0	4793,5

Berdasarkan analisa data secara manual maupun perhitungan komputer menggunakan teknik korelasi Spearman Rank (terlampir), didapatkan hasil  $Z_{hitung}$  sebesar 5,51 dan  $Z_{tabel}$  sebesar 1,96, sehingga  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di wilayah Slawu, Kecamatan Patrang.

Pola asuh dapat mempengaruhi perkembangan anak, terutama anak di usia 1-3 tahun. Dengan menanamkan sikap yang benar atau pola asuh yang sesuai sedini mungkin terhadap anak, diharapkan anak dapat mengaplikasikannya saat dia menjadi dewasa nanti. Jika anak di didik dengan cara yang benar, anak akan berusaha untuk mengeksplor apa yang ada dalam dirinya, dan anak tersebut tidak akan merasa takut untuk mengembangkan apa yang dia punya. Berbeda dengan anak yang di didik dengan keras oleh orang tuanya, anak tersebut akan takut untuk melakukan sesuatu, sehingga apa yang sudah ada dalam dirinya tidak dapat dikembangkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Harlock (1999), sumbangan keluarga pada perkembangan anak di tentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga. Hubungan ini sebaliknya dipengaruhi oleh pola kehidupan keluarga, sikap, dan perilaku berbagai anggota keluarga terhadap anak dalam keluarga tersebut. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia, karena itu kreativitas anak tidak terlepas dari pengasuhan ibu atau pendidik, atau dalam arti kata bahwa kreativitas anak erat hubungannya dengan pola asuh yang diberikan oleh ibu atau pendidik dan yang mempengaruhi pola asuh yang diberikan oleh ibu atau pendidik adalah lingkungan internal dan eksternal (Dewantoro, 2005)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di wilayah Slawu, Kecamatan Patrang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pola asuh ibu yang diterapkan pada anak usia balita ( 1-3 tahun ) di wilayah Slawu, Kecamatan Patrang didapatkan bahwa sebagian besar responden menerapkan pola asuh autoratif sebesar 75%. Perkembangan anak usia balita ( 1-3 tahun ) di wilayah Slawu, Kecamatan Patrang sebagian besar mengalami perkembangan yang sesuai sebanyak 76,92%. Sehingga ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun (toddler) di wilayah Slawu, Kecamatan Patrang. Semakin tinggi nilai pola asuh, semakin tinggi nilai perkembangan.

Diharapkan bagi masyarakat, khususnya bagi para orang tua perlu mengetahui dan memahami bahwa untuk menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu pola asuh autoratif, maka orang tua hendaknya banyak membaca buku dan mencari informasi tentang kebutuhan dalam tahap perkembangan anak agar dapat mencapai perkembangan yang sesuai. Salah satu cirri dari pola asuh autoratif adalah bersikap responsive terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan pertanyaan, sehingga anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, dan mampu mengendalikan diri.

Diharapkan tenaga kesehatan (bidan, perawat, dokter umum dan dokter spesialis anak) dapat memotivasi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang sesuai dan diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan penelitian dengan judul Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perkembangan Anak Usia Balita ( 1-3 tahun ) dengan menggunakan metode yang lebih baik dan instrumen yang lebih lengkap.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi V*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ayuningsih. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC
- Departemen Kesehatan RI. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya, Pusat penelitian dan pengembangan pelayanan kesehatan
- Dewantoro. (2005). *Berbagai Segi Pemeliharaan Perawatan Bayi dan Anak*. Jakarta, Rineka Cipta
- Hidayat, Alimul. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta, Salemba Medika
- Narendra, dkk. (2002). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta, Sagung Seto
- Notoadmojo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta, Salemba Medika
- Papalia, Diane. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: EGC
- Perry, Potter. (2005). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2006). *Statistik Non Parametrik Untuk Penelitian*. Bandung, Salemba Medika
- Supartiningih. (2004). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*. Jakarta, EGC
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta, Andi
- Yusuf. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta, EGC
- (2009), *Pola Asuh Orang Tua*, <http://Psikologi.com>
- (2010), *Gaya Pola Asuh Orang Tua*, <http://Psikologi.com>